PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI 5 BOJONEGORO

Adrijanti dan Nursalim
Prodi Administrasi Pendidikan FKIP

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru?, (2) Apakah ada pengaruh dari lingkungan kerja sekolah terhadap motivasi kerja guru?dan (3) Apakah ada pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro? Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh; (1) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru, (2) lingkungan Sekolah terhadap motivasi kerja guru, dan (3) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru.

Metode penelitian ini korelasional dan Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi sebanyak 49 guru SMP Negeri 5 Bojonegoro diambil sebagai sampel dengan menggunakan Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier, analisis regresi ganda menggunakan aplikasi SPSS for Windows Release 14.0.

Hasil penelitian: (1) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru, kontribusi pada motivasi kerja guru sebesar 30,4%; (2) Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru , kontribusi pada motivasi kerja guru sebesar 48,9%, (3) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru, kontribusi sebesar 49,2%

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga yang terkait dalam usaha meningkatkan motivasi kerja guru guna penetapan kebijakan makro. Juga sebagai acuan bagi sekolah untuk pengambilan kebijakan mikro terkait peningkatan motivasi kerja guru, dan dapat dijadikan acuan dalam usaha peningkatan motivasi kerja guru penetapan kebijakan operasional

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, Motivasi kerja Guru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berakar dari aspirasi dan kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan faktor yang penting dalam kehidupan dan perkembangan bangsa. Antara proses pendidikan dengan terbentuknya kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah suatu proses yang disadari dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia sehingga memperoleh nilai yang lebih baik. Sistem pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, merupakan satu mata rantai dari upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Hal ini akan dapat dicapai hanya dengan melalui lembaga pendidikan. Manusia Indonesia yang berkualitas pada dasarnya merupakan manivestasi dari manusia yang produktif. Manusia yang produktif ditandai dengan kreativitas yang tinggi, serta mempunyai kemampuan mandiri untuk menghasilkan sesuatu bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain, serta tidak tergantung pada sarana prasarana dan lapangan kerja yang ada.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional ,dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan jenjang dan jenis sekolahnya. Khususnya untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah umum , tujuannya adalah : 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan kesenian. 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial,budaya dan alam sekitar.

Mutu pendidikan diharapkan pemerintah minimal dapat mencapai kompetensi. Dengan adanya standar kompetensi sebagai standar minimal , diharapkan dapat menjadi patokan tercapainya pemerataan mutu sebagai hasil proses pendidikan yang saat ini dirasa belum meningkatkan kualitas pendidikan secara konprehensif. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional , namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Sebagian sekolah ,terutama sekolah-sekolah yang berada di perkotaan menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan, tapi sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Guru adalah salah satu unsur pelaksana pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah yakni sebagai educator, fasilitator dan motivator. Guru dituntut melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang dan disiplin ilmunya serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Karena itu dipandang perlu untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan . Pandji Anoraga (2007) : motivasi kerja disebut sebagai pendorong semangat kerja .Seseorang akan memiliki motivasi kerja yang tinggi apabila kebutuhannya

terpenuhi baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Dengan tingginya motivasi kerja seseorang akan berusaha melakukan pekerjaan secara maksimal .

Agar memiliki motivasi tinggi ,guru harus bekerja pada lingkungan sekolah yang kondusif. Ada beberapa lingkungan sekolah yang kurang kondusif baik secara fisik maupun sosial. Selain lingkungan sekolah , peran kepemimpinan kepala sekolah juga penting untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Dalam menjalankan roda kepemimpinan ,kepala sekolah perlu menggunakan strategi dan taktik yang tepat. Strategi kepemimpinan ini berisikan iklim dan seni untuk memperoleh dan memanfaatkan dukungan dalam melaksanakan kebijakan dan mencapai maksud yang diinginkan ,serta berisi patokan yang perlu dipegang untuk mengerjakan upaya – upaya guna mengejar pencapaian tujuan. Selain itu Kepala Sekolah harus memahami setiap individu bawahannya serta menyesuaikan dengan situasi ,sifat dan kondisi yang ada agar gaya yang digunakan tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas , maka penelitian ini ingin mengungkap seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas lingkungan kerja sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro ?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro ?

Tujuan penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP negeri 5 Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk peneliti , ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan , dan lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
2. Guna memberikan bahan masukan bagi Pimpinan dan Guru serta komite di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
3. Sebagai bahan referensi dan kajian maupun penelitian lebih lanjut terhadap motivasi guru dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang sama

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
3. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah , Lingkungan kerja sekolah dan motivasi kerja guru . Variabel penelitian berupa dua variabel bebas yaitu X_1 adalah gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, X_2 adalah lingkungan kerja sekolah, serta satu variabel terikat yaitu Y adalah motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro. Kedua variabel bebas (X_1, X_2) dihubungkan terhadap variabel terikat (Y) dengan pola hubungan : hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y, antara variabel X_2 dengan variabel Y dan variabel X_1, X_2 secara bersama–sama (simultan) dengan variabel Y.

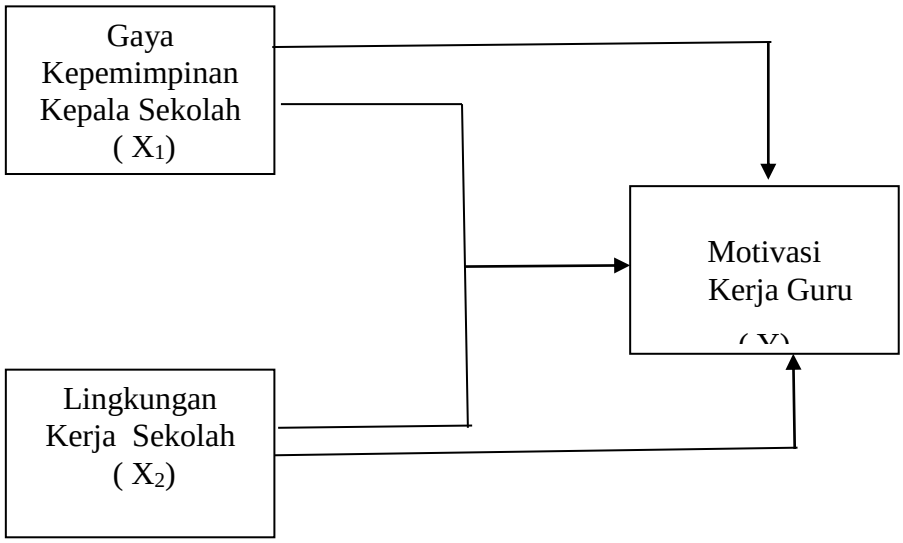

Gambar 1 : Model Kerangka Pemikiran

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010: 117) mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi mendefinisikan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (2006:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP negeri 5 Bojonegoro yang berjumlah 49 orang guru.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 104). Sampel merupakan bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya sampel harus mencerminkan populasi dan berfungsi sebagai duplikat yang cermat terhadap populasi (Sugiyono. 2010 : 118). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yaitu sejumlah seluruh populasi yang ada sebanyak 49 orang responden (guru). Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo ,1993), karena jumlah populasi kurang dari 100 , maka dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sejumlah 49 guru.

Validitas dan Reliabilitas

Kuntadi (2002 : 57) berpendapat agar hasil penelitian valid dan reliabel, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang akan diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Sebuah kuesioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pernyataan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS for Windows Release 14.0*. Untuk interprestasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r hitung > r tabel, dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam katagori valid. Hasil uji validitas menujukkan semua butir angket adalah valid, karena r hitung secara keseluruhan butir lebih dari r tabel nilai n = 30 sebesar 0,361 sedangkan secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	14	14	0
2	Lingkungan Sekolah	17	17	0
3	Motivasi Kerja Guru	17	17	0

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2001: 97) adalah isntrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ganjil genap karena pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan. Dalam

penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika r hitung lebih besar dar r tabel maka instrumen dikatakan reliabel. Pengolahan data untuk diuji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS for Windows Release 14.0*. sedangkan secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r hitung	r table	Kesimpulan
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,928	0,361	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah	0,980	0,361	Reliabel
3	Motivasi Kerja Guru	0,915	0,361	Reliabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat penelitian adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya sementara variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi kerja guru (Y), sementara variabel bebas penelitian terdiri atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Lingkungan kerja sekolah (X_2).

Definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu suatu perwujudan tingkah laku dari seorang Kepala Sekolah yang menyangkut akseptabilitas, kapabilitas, dan integritas dalam memimpin sekolah. Sebagai variabel bebas

   (independent variable) dengan dimensi :

   a. akseptabilitas
   b. kapabilitas
   c. integritas

2. Lingkungan Kerja Sekolah yaitu meliputi lingkungan kerja fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencangkup semua sarana prasarana di sekolah ,sedangkan lingkungan sosial mencakup hubungan guru dengan kepala sekolah,hubungan guru dengan tata usaha, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siawa,hubungan guru dengan orang tua siswa. Sebagai variabel bebas *(independent variable)* dengan dimensi :

   a. lingkungan fisik
   b. lingkungan sosial

3. Motivasi kerja guru yaitu dorongan dari dalam diri guru untuk melaksanakan tugas maksimal yaitu dengan cara yang bertanggung jawab, berdisiplin dan berorientasi prestasi. Sebagai variabel terikat *(dependent variable)* dengan dimensi :

   a. tanggung jawab
   b. berdisiplin
   c. berorientasi prestasi

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2005 : 134) menyebutkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi sistematis dan mudah .

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah Angket (data primer) dan Data sekunder.

Untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti menggunakan skala *Likert* atau disebut *summated-rating scale*. Penyusunan angket (kuesioner) ini, menggunakan skala *Likert* dengan kisaran secara kontinus 1 – 5 yang dimodifikasi skala sikap dengan menghilangkan pernyataan negatif, dengan kreteria sebagai berikut:

Tabel 3 Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert

NO.	NILAI	TANGGAPAN	KRETERIA
1.	5	Sangat Setuju (SS)	Sangat Baik
2.	4	Setuju (S)	Baik
3.	3	Ragu-Ragu (R)	Cukup Baik
4.	2	Tidak Setuju (ST)	Tidak Baik
5.	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Baik

Adapun kisi-kisi instrumen variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah

NO.	INDIKATOR/DIMENSI	BUTIR	JUMLAH
1	Kepribadian yang layak diteladani	1,2	2
2	Kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya	3,4	2
3	Kemampuan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondunsif dan inovatif	5	1
4	Kemampuan memotivasi guru	6	1
5	Kemampuan mengelola keuangan sekolah	7	1
6	Kemampuan berinovasi	8	1
7	Kemampuan bekerja secara konstruktif, kreatif dan integratif	9	1
8	Kemampuan melakukan supervise	10,11	2
9	Kemampuan bekerja sama dengan pihak lain	12,13,14	3
JUMLAH		14	14

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah

NO.	INDIKATOR/DIMENSI	BUTIR	JUMLAH
1	Lingkungan Fisik penunjang KBM	1,2,3,4,5,6	6
2	Hubungan guru dengan kepala sekolah	7,8,9	3
3	Hubungan guru dengan Tata Usaha	10	1
4	Hubungan guru dengan guru	11,12	2
5	Hubungan guru dengan Siswa	13,14,15	3
6	Hubungan guru dengan orang tua siswa	16,17	2
JUMLAH		17	17

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru

NO.	INDIKATOR/DIMENSI	BUTIR	JUMLAH
1	Tanggung Jawab	1,2,3,4,	4
2	Disiplin	5,6,7,8,9,	5
3	Prestasi	10\,11,12,13,14,15,16,17	8
JUMLAH		17	17

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk oleh peneliti untuk mengumpulkan data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner dimaksudkan untuk menjaring data tentang gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja guru. Sementara wawancara dimaksudkan untuk menjaring data ketiga variabel penelitian yang tidak dapat dijaring dengan teknik kuesioner.

Kelengkapan data juga ditunjang oleh observasi. Dalam penyusunan instrumen digunakan dari model *Rensis Likert* yakni dengan option Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing option diberikan bobot mulai dari 5 untuk sangat setuju hingga bobot 1 untuk option sangat tidak setuju. Nur Indriantoro (2002 : 99) mengkatagorikan sifat data tersebut ke dalam skala interval.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala likert (ordinal) dengan metode rating yang dijumlahkan.

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah

1. Angket (data primer)
   Kuisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara

menyebarkan angket berupa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti kepada responden .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui survei data kearsipan yang ada di wilayah penelitian, atau sumber dari data tersebut bukan merupakan sumber langsung. Jenis data yang termasuk dalam data sekunder serta sumbernya adalah data Profil dari SMP Negeri 5 Bojonegoro.

Pengujian Hipotesis

Terkait dengan hipotesis penelitian, yang menduga adanya hubungan kausal atau fungsional pada variabel penelitian ini, selanjutnya dilakukan suatu analisis regresi, baik analisis regresi sederhana maupun analisis regresi ganda.

1. Analisa regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel prediktor yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah (X1) dan peran lingkungan sekolah (X2), terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap kualitas layanan akademik digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar daripada F tabel. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 14.0*.

2. Uji Regreasi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b1X1 + b2X2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan software komputer program *SPSS for Windows Rel 14.00*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi kerja guru (Y), gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), lingkungan Sekolah (X2) dapat terlihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kerja Guru	49	35	83	54.98	8.800
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	49	29	64	46.18	9.480
LIngkungan Sekolah	49	34	85	59.82	13.592
Valid N (listwise)	49				

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi Kerja Guru diperoleh mean sebesar 54,98 dengan standar deviasi sebesar 8,800. Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah Sekolah diperoleh mean sebesar 46,18 dengan standar deviasi sebesar 9,480 dan variabel lingkungan sekolah diperoleh mean sebesar 59,82 dengan standar deviasi sebesar 13,592.

Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja Guru

Variabel motivasi guru menggunakan instrumen penelitian sebanyak 17 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor tertinggi: 5 x 17 = 85

Skor terendah: 1 x 17 = 17

Range = 68

Interval kelas = 68 : 5 = 13.6

Adapun secara rinci deskripsi motivasi kerja guru SMP Negeri 5 Bojonegoro berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Deskripsi Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	71,5 – 85	Sangat Baik	1	2,09%
2.	57,9 – 71,4	Baik	18	36,73%
3.	44,3 – 57,8	Cukup baik	24	48,99%
4.	30,7 – 44,2	Kurang Baik	6	12,24%
5.	17 – 30,6	Tidak baik	0	0%
Jumlah			49	100%

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja guru SMP Negeri 5 Bojonegoro menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 2,09 % ,baik 36,73%, cukup baik 48,99%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 54,98 yang terletak pada interval 44,3 – 57,8 dalam kategori cukup baik. Dengan demikian motivasi kerja guru SMP Negeri 5 Bojonegoro adalah cukup baik.:

2. Deskripsi Variabel Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel gaya kepemimpinan kepala Sekolah menggunakan instrumen penelitian sebanyak 16 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor tertinggi: 5 x 14 = 70

Skor terendah: 1 x 164 = 14

Range = 56

Interval kelas = 56 : 5 = 11,2

Adapun secara rinci deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro berdasarkan kriteria normatif yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Deskripsi Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	58,8 – 70	Sangat Baik	5	10,20 %
2.	47,6 – 58,7	Baik	16	32,65%
3.	36,4 – 47,5	Cukup baik	21	42,86%
4.	25,3 - 36,3	Kurang Baik	7	14,29%
5.	11.2 – 25,2	Tidak baik	0	0%
Jumlah			49	100%

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 10,20%, baik 32,65%, cukup baik 42,86%, kurang baik 14,29%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 46,18 yang terletak pada interval 36,4 – 47,5 dalam kategori cukup baik. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro adalah cukup baik

3. Deskripsi Variabel Lingkungan sekolah

Variabel lingkungan sekolah menggunakan instrumen penelitian sebanyak 17 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor tertinggi: 5 x 17 = 85

Skor terendah: 1 x 17 = 17

Range = 68

Interval kelas = 68 : 5 = 13,6

Adapun secara rinci deskripsi lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro berdasarkan kriteria normatif yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Deskripsi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	71,5 – 85	Sangat Baik	7	14,29%
2.	57,9 – 71,4	Baik	19	38,78%
3.	44,3 – 57,8	Cukup baik	15	30,61%
4.	30,7 – 44,2	Kurang Baik	8	16,32%
5.	17 – 30,6	Tidak baik	0	0%
Jumlah			49	100%

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 14,29%, baik 38,78%, cukup baik 30,61%.dan kurang baik 16,32% Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 59,82 yang terletak pada interval 57,9 – 71,4 dalam kategori baik. Dengan demikian kepemimpinan transformasional Kepala SMP Negeri 5 Bojonegoro adalah baik.

B. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X1) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program *SPPS for Windows Release 14.0.* Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan output komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,551 dan koefisiensi ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah meningkat atau baik maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat pula. Model hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah dengan Motivasi Kerja Guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 4,526 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 47) sebesar 2,01. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi Motivasi Kerja Guru yang ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah. Adapun hasil uji-t berdasarkan output komputer *SPPS for Windows Release 14.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Regresi X1 terhadap Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.358	5.325		5.888	.000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.511	.113	.551	4.526	.000

a Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,511 dan konstanta sebesar 31.358. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dalam bentuk persamaan regersi $\hat{Y} = 31.358 + 0{,}511\ X1$. Ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah meningkat sebesar 1 poin maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat sebesar 0,511 poin pada konstanta 31.358. Dengan kata lain bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,05. Ini berarti koefisien regresi untuk Gaya kepemimpinan kepala Sekolah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru. Selanjutnya untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut layak untuk digunakan memprediksi Motivasi Kerja Guru, dapat diketahui dari output sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Anova X1 terhadap Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1128.415	1	1128.415	20.488	.000(a)
	Residual	2588.564	47	55.076		
	Total	3716.980	48			

a Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Hasil uji Anova tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan F sebesar 20.488 dengan taraf signifikansi 0.000. Karena sign. 0.000 < = 0.05, maka model regresi ini layak digunakan dalam memprediksi Motivasi Kerja Guru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 5 Bojonegoro. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dapat dilihat pada output komputer berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Summary X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551(a)	.304	.289	7.421

a Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan output komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 30,4%, dan sisanya sebesar 69,6% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut dan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis Gaya kepemimpinan kepala sekolah Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 5 Bojonegoro terbukti.

2. Pengaruh Lingkungan sekolah (X2) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program *SPPS for Windows Release 14.0*. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan output komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,600 dan koefisiensi ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika lingkungan sekolah meningkat atau baik maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat pula. Model hubungan lingkungan sekolah dengan Motivasi Kerja Guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 6,704 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 47) sebesar 2,01. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi Motivasi Kerja Guru yang ditentukan oleh lingkungan sekolah. Adapun hasil uji- t berdasarkan output komputer dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Regresi X2 terhadap Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.904	4.140		6.740	.000
	LIngkungan Sekolah	.453	.068	.699	6.704	.000

a Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,453 dan konstanta sebesar 27,904. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel lingkungan sekolah dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regersi $\hat{Y}$ = 27,904 + 0,453X2 . Ini berarti bahwa jika lingkungan sekolah meningkat sebesar 1 poin maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat sebesar 0,453 poin pada konstanta 27,904. Dengan kata lain bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,05. Ini berarti koefisien regresi untuk lingkungan sekolah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan variabel lingkungan sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru. Selanjutnya untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut layak untuk digunakan memprediksi Motivasi Kerja Guru, dapat diketahui dari output sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Anova X1 terhadap Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1816.859	1	1816.859	44.941	.000(a)
	Residual	1900.120	47	40.428		
	Total	3716.980	48			

a Predictors: (Constant), LIngkungan Sekolah

b Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Hasil uji Anova tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan F sebesar 44,941 dengan taraf signifikansi 0.000. Karena sign. 0.000 < = 0.05, maka model regresi ini layak digunakan dalam memprediksi Motivasi Kerja Guru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 5 Bojonegoro. Adapun besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dapat dilihat pada output komputer *SPPS for Windows Release 14.0* berikut:

Tabel 16 Hasil Uji Summary X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699(a)	.489	.478	6.358

a Predictors: (Constant), LIngkungan Sekolah

b Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan output komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,489. Hal ini berarti bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 48,9%, dan sisanya sebesar 51,1% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut dan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis lingkungan sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 5 Bojonegoro terbukti.

3. Pengaruh Gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh secara bersama gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah dan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan bantuan software komputer program *SPPS for Windows Release 14.0* dan diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 17 Hasil Uji Regresi X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.737	4.733		5.650	.000
	LIngkungan Sekolah	.414	.100	.640	4.128	.000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.075	.144	.081	.522	.604

a Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 26,737, koefisien gaya kepemimpinan kepala sekolah sekolah (X1) sebesar 0,414 dan koefisien lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,075. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y}$ = 26,737 + 0,414X1 + 0,075X2. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah dalam menjalankan tugasnya maka Motivasi Kerja Guru akan meningkat pula.

Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama dapat dilihat pada output komputer *SPPS for Windows Release 14.0* berikut:

Tabel 18 Hasil Uji Anova X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1828.055	2	914.027	22.259	.000(a)
	Residual	1888.925	46	41.064		
	Total	3716.980	48			

a Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, LIngkungan Sekolah

b Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan output komputer tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 22,259 lebih besar dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 2:46) = 3,20 atau Sig 0,00 < 0,00. Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh secara bersama-sama digunakan uji-F dengan bantuan software komputer, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Summary X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701(a)	.492	.470	6.408

a Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, LIngkungan Sekolah

b Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan output komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,492. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama sebesar 49,2%, dan sisanya sebesar 50,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 5 Bojonegoro terbukti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X1) Terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 10,20%, baik 32,65%, cukup baik 42,86%, kurang baik 14,29%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 46,18 yang terletak pada interval 36,4 – 47,5 dalam kategori cukup baik. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro adalah cukup baik.

Hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31{,}358 + 0{,}511X1$. Persamaan tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi pengaruh Gaya kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil uji konstanta melalui uji t sebesar 4,532 pada probabilitas 0.000<0.05 menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Gaya kepemimpinan kepala Sekolah signifikan. Ini artinya hipotesis yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru, diterima. Sedangkan kontribusi variabel Gaya kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru sebesar 30,4%, sedang faktor yang lain sebesar 69,6 % tidak dibahan disini.

Guru memandang bahwa Kepala Sekolahnya merupakan sosok yang patut diteladani oleh guru dan staf serta memiliki integritas sebagai pemimpin, dapat bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Karakter Kepala Sekolah yang demikian menjadi motivasi dan pendorong bagi guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Kepala sekolah juga dipandang mampu menyusun perencanaan sekolah dan mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif. Secara psikologis, karakter kepala sekolah tersebut dapat memberikan suasana yang nyaman untuk berlansungnya kegiatan guru dalam menjalakan tugasnya. Apabila Kepala Sekolah mampu memotivasi guru dalam bekerja menglalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah.

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah, Kepala Sekolah dipandang mampu menjalankan pengelolaan secara akuntabel, transparan dan efisien. Kondisi ini berdampak positif terhadap suasana sekolah yang lebih nyaman karena adanya kepercayaan yang kuat terhadap Kepala Sekolah sehingga guru dapat menjalankan tugasnya. Apalagi Kepala Sekolah dipandang mampu menciptakan inovasi dalam pengembangan sekolah, bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif dan integratif.

Terkait dengan tugasnya sebagai supervisor, Kepala Sekolah dipandang mampu melakukan supervisi akademik dengan teknik pendekatan yang tepat, bahkan dapat menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru. Supervisi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga kekurangan dan kelebihan bisa terpantau untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran selanjutnya.

Kepala sekolah juga dipandang mampu melaksanakan kerjasama dengan baik untuk kepentingan sekolah serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Secara umum kepemimpinan Kepala Sekolah yang dirasakan baik oleh sebagian besar guru memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru. Dengan adanya kepemimpinan yang baik akan memberikan motivasi (dorongan) bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Wahjosumidjo, (1999:398) yang menyatakan bahwa motivasi timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu (*intrinsik*) dan faktor dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*). Yang termasuk faktor ekstrinsik adalah pengaruh pimpinan, kolega atau teman sejawat, tuntutan organisasi atau tugas dan faktor lain yang sangat kompleks. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang tinggi menunjukkan kualitas menjalankan kepemimpinannya, sehingga guru sebagai bawahannya mau dan bersemangat untuk mengikutinya. Salah satu tindakan nyata adalah menunjukkan kinerja secara baik.

2. Pengaruh Lingkungan sekolah (X2) Terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala SMP Negeri 5 Bojonegoro menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 14,29%, baik 38,78%, cukup baik 30,61%, dan kurang baik 16,32 %. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 59,82 yang terletak pada interval 57,9 – 71,4 dalam kategori baik. Dengan demikian kepemimpinan transformasional kepala SMP Negeri 5 Bojonegoro adalah baik.

Hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi yang diperoleh $\hat{Y}$ = 27,904 + 0,432X2 memenuhi kriteria sebagai alat prediksi terhadap Motivasi Kerja Guru karena hasil uji Anova pada rangkuman hasil analisis varian menghasilkan nilai F sebesar 44,941 dengan taraf signifikansi 0.000 < = 0.05. Uji hipotesis kedua ini terbukti signifikan dengan dibuktikan dengan hasil uji t lingkungan sekolah (X2) sebesar 6,704 pada sign. 0.000 < 0.05 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah 48,9% dapat dijelaskan melalui adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru,kepala sekolah dengan staf tata usaha, hubungan guru dengan guru,hubungan guru dengan siswa dan hubungan guru dengan orang tua siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah semakin tinggi atau baik lingkungan fisik dan lingkungan sosial di SMP Negeri 5 Bojonegoro, semakin berpengaruh pada peningkatan Motivasi Kerja Guru.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh garis persamaan regresi $\hat{Y}$ = = 26,737 + 0,414X1 + 0,075X2, persamaan ini memenuhi kriteria sebagai alat untuk memprediksi besarnya Motivasi Kerja Guru atas peran Komite Sekolah dan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dari uji signifikansi yang diperoleh nilai analisis varian F sebesar 22,259 dengan taraf signifikansi 5% (0.000), nilai sign. 0.000<0.05. Selain itu hasil uji t menguatkan analisis pengujian hipotesis, yaitu nilai t hitung baik X1 (4,526) maupun X2 (6,704) > t tabel (2,01) atau sign X1 (0.000) dan X2 (0.000) < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya koefisien regresi untuk peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh secara bersama sama antara variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah semakin tinggi atau positif gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan lingkungan sekolah di SMP Negeri 5 Bojonegoro, semakin berpengaruh pada peningkatan Motivasi Kerja Guru. Hal ini berarti baik diberikan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama atau simultan kedua variabel tersebut tetap memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Dari hasil tingkat konstribusi yang dihasilkan , dapat dilihat bahwa variabel lingkungan sekolah lebih berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi dan saran berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Simpulan yang rumusannya bersifat umum dari hasil penelitian merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya yang berupa saran – saran dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro dengan persentase pengaruh sebesar 30,4%. Pengaruh ini berarti jika Gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka motivasi kerja guru semakin meningkat.
2. Lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro dengan persentase pengaruh sebesar 48,9%. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah ,baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial maka akan diikuti kenaikan motivasi kerja guru.
3. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan persentase pengaruh sebesar 49,2%. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah Semakin baik maka motivasi kerja guru akan meningkat.

Implikasi

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh sebesar 30,4 % terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro hal tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah masih perlu ditingkatkan pada pengaruh yang ideal yaitu pada pengaruh minimal 90 % sebab apabila masih pada pengaruh sebesar itu akan mengakibatkan : a) kedisiplinan guru rendah, b) Kurangnya guru memahami lingkup pekerjaan karena kewibawaan Kepala Sekolah rendah, c) Loyalitas dan kerajinan guru rendah, d) Ketaatan dan dedikasi guru terhadap Kepala Sekolah rendah.
2. Lingkungan sekolah telah dapat dibuktikan berpengaruh terhadap motivasi kerja Guru dengan pengaruh sebesar 48,9%. Besaran pengaruh ini mengindikasikan variabel ini memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap motivasi kerja guru karena seharusnya mempunyai pengaruh lebih dari 90%
3. Secara bersama - sama, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 49,2% terhadap motivasi kerja guru seharusnya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh lebih dari 90%, berarti gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap motivasi kerja guru.

Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas maka disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada Kepala sekolah untuk bisa mengoptimalkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.
2. Memberiokan masukan kepada semua warga sekolah untuk dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah , meliputi lingkungan fisik dan lingkunga sosial , yaitu meningkatkan hubungan yang baik antara guru dengan Kepala Sekolah , guru dengan guru, guru dengan TU guru dengan

siswa dan guru dengan orang tua siswa.

3. Memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan bahwa motivasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah .
4. Memberikan masukan bahan referensi dan kajian maupun penelitian lebih lanjut terhadap motivasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Panji., 2011, *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.* Edisi revisi V: Rineka Cipta .Jakarta

Azwar ,S.1998. *Reliabilita dan Validitas, Edisi Ketiga* Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Edisi 2 . Jakarta. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

Depdiknas.2000. *Standar Pelayanan Minimal(SPM),SLTP,SMU,* Jakarta .Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah. Departemen pendidikan Nasional

Dirawat, dkk. 2003 .*Pengantar Kepemimpinan Dalam Rangka Inovasi Pendidikan Pertumbuhan Jabatan Guru* . Jakarta

Djaenabong ,1994. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah TK Di Kodya Ujung Pandang*. Ujung Pandang.LPM IKIP

Djam'an Satori, Aan Komariah.2010 ,*Metodologi Penelitian Kuantitatif* ,Bandung ,Alfa Beta

DPR RI, 2003, *Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Lembaran Negara

DPR RI, 2005, *Undang – undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* .Lembaran egara

Ghozali,Imam,2002.*Aplikasi Analisis Multivariete program SPSS*.Edisi Kedua Semarang,Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, Awaludin, 2004, *Tiga Syarat Penting Seorang Kepala Sekolah,* http ://www,pikiran - rakyat.com

Muhibbin Syah . 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung.Jernmars

Mukhneri, 2004. *Kepemimpinan Pendidikan*.Jakarta. Badan Penerbit Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Muwarni, Santosa 2000. *Stastika Terapan*.Jakarta.Gunung Agung

Nanang Fatah. 2006. *Landasan Managemen Pendidikan* . Bandung . Remaja Rosdakarya

Pace,R Wayne and Faules,Don F.2005 *Komunikasi organisasi Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Penerjemah Deddy Mulyana. Bandung. Remaja Rosdakarya

Riduwan. 2009, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung :Alpabeta

Santoso, Singgih. 1999. *SPSS : Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta :Elex Media Komputindo

Santoso,Singgih .2002.SPSS.*Mengolah Data Statistik Parametrik*. Jakarta.Penerbit Elex Media Komputindo.

Sedarmayanti, M, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung : CV. Mandar Maju

Sondang, Siagian .2005. *Motivasi dan Aplikasinya* . Jakarta .Rineka Cipta

Sudjana.2007. *Teknik Analisis Tegresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung. Tarsito

Sugiyono.2010. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* .Bandung Alfabeta.

Thoha Miftah.2005. *Kepemimpinan Dalam ManajemenSerta Pendekatan* Perilaku.Jakarta. PT Raja grafindo Persada.

U husna Asmara 1982.*Pengaruh tindakan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung. Tesis FPS IKIP

Wahjosumidjo.2007. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta . Ghana Indonesia

Winarno Surakhmad ,1989, *Metodologi Penelitian Nasional* . Bandung Jernmars

Zainun,Buchori Tth. *Manjemen Motivasi*. Jakarta. Balai Pustaka.